

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang mempunyai kesempatan dan hak untuk memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya supaya menjadi lebih baik pada segala hal termasuk juga mahasiswa (Oktaviansyah, 2025). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalani pendidikan di suatu perguruan tinggi atau universitas, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), pada akhir tahun 2021 7,6 juta orang dari jumlah total penduduk di Indonesia adalah mahasiswa, dimana sekitar 3,2 juta adalah mahasiswa di kampus-kampus negeri dan sekitar 4,4 juta mahasiswa berada di kampus swasta (Solichatun, 2024).

Secara umum, mahasiswa di Indonesia berada pada rentang usia 18-22 tahun. Menurut tahapan perkembangan, mahasiswa berada pada tahapan perkembangan remaja akhir pada usia 18-22 tahun (Santrock, 2022). Masa remaja adalah masa yang penuh dengan warna dan keunikan. Di antara berbagai tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada usia remaja, periode yang paling banyak mendapat perhatian adalah ketika masa pubertas tiba. Pertumbuhan fisik yang terjadi pada masa ini menjadi awal perkembangan remaja, yang kemudian dilanjutkan dengan fase penyesuaian diri dalam hubungan interpersonal dan lingkungan sosial yang lebih luas. Masa remaja juga merupakan salah satu fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang (Lauster, 1978).

Pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri, termasuk persepsi terhadap penampilan fisik atau *body image*. Perubahan fisik sering membuat remaja terkadang merasa kurang ideal sehingga melakukan berbagai cara untuk membuat penampilan fisiknya menjadi ideal (Andiyati, 2016). Salah satu perubahan fisik yang dapat terjadi pada remaja ialah munculnya *acne vulgaris* (jerawat), bagi anak laki-laki maupun perempuan, *acne vulgaris* merupakan sumber kegelisahan.

Acne vulgaris (jerawat) adalah penyakit kulit yang sering terjadi pada masa remaja. *Acne vulgaris* biasa muncul pada beberapa bagian tubuh, seperti wajah, bahu, dada, punggung, leher, dan lengan munculnya *acne vulgaris* disebabkan oleh genetik, kebersihan diri, hormonal, faktor makanan, faktor psikis, musim, atau infeksi yang disebabkan oleh bakteri, serta kosmetika dan bahan kimia lainnya. Dikatakan bahwa 80% remaja pernah mengalami *acne vulgaris*, ciri klinisnya berupa komedo, papula, pustula, nodul, jaringan parut, dan lain-lain yang dapat mengganggu penampilan (Bruns, 2005).

Acne vulgaris selain dapat menyebabkan ketidaknyamanan secara fisik dikarenakan nyeri, juga dapat menimbulkan bekas pada wajah, efek utama *acne vulgaris* adalah pada jiwa seseorang seperti dampak psikologis dan menurunnya kualitas hidup. Penyakit ini tidak hanya memberikan efek pada dengan riwayatnya, tetapi juga menimbulkan efek psikologis yang dikaitkan dengan gangguan kejiwaan seperti kecemasan dan depresi (Indramaya, 2014). Keadaan fisik seperti munculnya *acne vulgaris* dipandang sebagai suatu hal penting, ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapan *body image* maka dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri (Destiara et al., 2022).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis remaja. Remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berani untuk mengemukakan pendapat, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan (Lauster, 1978). Sikap percaya diri juga dapat dilihat pada seseorang yang bisa menerima kenyataan, bisa memahami dirinya sendiri, selalu punya pikiran yang positif, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk menggapai segala sesuatu yang didambakan.

Pada hakikatnya semua remaja memiliki kepercayaan diri, namun kepercayaan diri tersebut dapat bervariasi antara remaja satu dan remaja yang lainnya (Yolanda et al., 2022). Secara teoritis rasa percaya diri digambarkan dengan bagaimana seseorang mampu melakukan sesuatu tanpa ragu-ragu (Widyanti et al., 2017).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Indra Wiyanti dan Achmad Dwityanto Oktaviansyah (2025) dengan judul “Hubungan Antara *Body image* dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa” menunjukkan hubungan yang positif dan sangat signifikan antara *body image* dan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri dengan nilai korelasi (r) = 0,628 dan nilai $sig.$ = 0,000 (Oktaviansyah, 2025).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shinta Rizki Febriana (2024) dengan judul “Pengaruh *Body image* terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja” uji T menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *body image* dan kepercayaan diri, dengan nilai $p < 0.05$ yang mengindikasikan bahwa persepsi remaja terhadap *body image* mereka mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka. hasil penelitian ini menekankan

pentingnya memperhatikan *body image* dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri remaja, karena terdapat hubungan yang erat antara persepsi *body image* dan tingkat kepercayaan diri mereka (Febriana, 2024).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rika Anjeli Br Sembiring, Sianto, dan Karlina Yunisa (2024) menunjukkan nilai t hitung (17,846) melebihi nilai kritis dari t tabel (1,65514) pada nilai signifikasin 5% sehingga menyebabkan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar. yang menandakan adanya korelasi positif yang cukup besar antara *body image* dengan kepercayaan diri remaja di SMK Tunas Pelita Binjai (Anjeli et al., 2016).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gudiya, Cecilia M S, Sujata Satapathy dan M Ramam dengan judul “Assesment of *Body image* Disturbance, Self-Esteem and Quality of Life among Adolescents and Young Adults with Acne in a Tertiary Care Facility of India” menunjukkan bahwa tingkat keparahan *acne vulgaris* memiliki asosiasi yang signifikan dengan gangguan *body image* ($P = 0,007$) dan kualitas hidup ($P = 0,001$) tetapi tidak terkait dengan harga diri (Gudiya, 2022)

Kemudian pada studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti kepada mahasiswa psikologi islam angkatan 2024 yang berinisal N dan ND, mereka mengaku pada saat mengalami *acne vulgaris* sering merasa down, lebih memilih untuk tetap tinggal dirumah, menghindari untuk bersosialisasi agar tidak menghadapi orang yang bertanya-tanya kepada mereka alasan mengapa kondisi wajah mereka sekarang mengalami *acne vulgaris*. Dalam kondisi tersebut, mereka merasa tidak puas dengan wajahnya yang mana itu dapat menurunkan penilaian positif terhadap penampilan keseluruhan, hal ini sesuai dengan aspek evaluasi penampilan Cash dan Pruzinsky,

dimana individu menilai tubuhnya tidak memenuhi standar kecantikan ideal masyarakat. Jerawat juga membuat mereka merasa terlalu fokus pada wajah saat berinteraksi sosial, aspek ini mencerminkan orientasi penampilan sesuai dengan aspek dari teori yang peneliti gunakan dari Crash dan Pruzinsky. Pengalaman mereka yang pernah memiliki *acne vulgaris* atau sedang mengalami *acne vulgaris* dapat menurunkan kepercayaan diri mereka, terutama jika mereka merasa *body image* tidak sesuai standar kecantikan yang berlaku di masyarakat.

Body image (citra tubuh) adalah persepsi individu terhadap bentuk, ukuran, dan penampilan tubuhnya sendiri (Cash, 2011). Persepsi ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta paparan media massa. Remaja yang memiliki pengalaman negatif terkait penampilan, seperti pernah mengalami *acne vulgaris*, cenderung lebih kritis terhadap tubuhnya sendiri dan beresiko mengalami *body image* yang negatif. *Body image* yang negatif dapat menimbulkan perasaan malu, kepercayaan diri rendah, hingga menghindari interaksi sosial.

Dapat disimpulkan bahwa *body image* adalah representasi seseorang terhadap struktur tubuh yang didapat melalui persepsi sendiri yang melahirkan kepuasan atau ketidakpuasan akan kondisi fisiknya (Ramanda et al., 2019). *Body image* yang dikuasai seseorang memiliki pengaruh terhadap kondisi psikis seperti kepercayaan diri, bahkan remaja yang memiliki prestasi pun kadang masih malu untuk menunjukkan dirinya. Riset menunjukkan bahwa 51% remaja mempunyai *body image* yang netral, 17% remaja mempunyai *body image* yang positif, 16% remaja mempunyai *body image* yang negatif, 9% remaja mempunyai *body image* yang sangat positif, dan 8% remaja mempunyai *body image* yang sangat negatif (Ifdil et al., 2017).

Jika seseorang puas dengan penampilan tubuhnya, mereka akan merasa percaya diri dan memiliki *body image* yang positif. Sebaliknya, jika seseorang merasa tubuhnya tidak ideal, semisal wajah yang kurang menarik, tubuh terlalu gemuk atau kurus mereka akan lebih fokus pada kekurangan fisiknya. Hal ini membuat *body image* mereka menjadi negatif dan dapat mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri. (Ifdil et al., 2017).

Fenomena ini semakin relevan di era media sosial, di mana standar kecantikan yang tak realistis seringkali diperlihatkan melalui berbagai platform digital. Remaja yang mengalami masalah *acne vulgaris* cenderung membandingkan diri dengan standar kecantikan yang ditampilkan di media sosial, sehingga merasa kurang percaya diri dan mempersepsikan *body image* secara negatif (Zhang, 2024).

Pada penelitian terdahulu variabel yang sama meneliti tentang hubungan dan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen masih terbatas (Dwityanto, 2025). Lalu penelitian dengan variabel yang sama juga belum ada yang mengintegrasikan dengan norma islam tentang penampilan, *body image*, atau kepercayaan diri. Jadi berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan tadi, peneliti tertarik untuk mengisi kekosongan tersebut dan menganalisis pengaruh *body image* terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan rentang usia 18-22 tahun. Penelitian ini penting untuk diteliti karena jika penelitian ini terbukti bahwa *body image* dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, maka responden harus memiliki *body image* yang baik dan kepercayaan diri yang baik pula agar nantinya responden tidak melakukan hal-hal yang dapat

merugikan diri sendiri dan dapat menerima diri seutuhnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada remaja yang pernah atau sedang mengalami masalah *acne vulgaris* untuk memiliki *body image* yang baik dan kepercayaan diri yang baik pula agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan dapat menerima diri sendiri seutuhnya. Diharapkan juga kepada masyarakat agar tidak menilai penampilan fisik seseorang dengan sembarangan, khususnya pada masa remaja karena masa ini adalah masa yang penting dalam membangun kepercayaan diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *body image* mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh *body image* terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *body image* pada mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh *body image* terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Bila tujuan ini tercapai maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperluas wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu Psikologi, maka dapat dijadikan sumber bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *body image* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Jika penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh *body image* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris*. Maka responden harus memiliki *body image* yang positif dan kepercayaan diri yang baik pula agar nantinya responden tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan lebih dapat menerima diri seutuhnya.

2) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan tidak menilai dan menuntut

penampilan fisik seseorang harus berdasarkan standar kecantikan yang ada di media sosial, khususnya pada remaja karena masa ini adalah masa yang penting dalam membangun kepercayaan diri.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya yang berhubungan dengan *body image* dan kepercayaan diri.

E. Definisi Operasional

Penelitian dengan judul pengaruh *body image* terhadap kepercayaan diri mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* dengan responden mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

a. *Body image*

Menurut Cash, T. F., & Smolak (2011) *body image* merupakan evaluasi atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri. *Body image* adalah pemikiran atau persepsi subjektif yang diperoleh individu mengenai penilaian terhadap tubuhnya, terutama dalam hal yang berkaitan dengan opini atau penilaian orang lain dan seberapa baik tubuhnya sehingga sesuai dengan persepsi tersebut.

Menurut Cash & Pruzinsky (2002) ada lima aspek dari *body image*, yaitu, evaluasi penampilan (*appearance evaluation*), orientasi penampilan (*appearance orientation*), kepuasan terhadap bagian tubuh (*body areas satisfaction*), kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*), pengelompokan ukuran tubuh (*self-classified weight*).

Body image (citra tubuh) juga dapat diartikan sebagai persepsi individu terhadap bentuk, ukuran, dan penampilan tubuhnya sendiri (Cash, 2011). Persepsi ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta paparan media massa. Yang dimaksud dengan *body image* pada penelitian ini adalah remaja yang memiliki pengalaman negatif terkait penampilan, seperti pernah mengalami *acne vulgaris*, cenderung lebih kritis terhadap tubuhnya sendiri dan beresiko mengalami *body image* yang negatif. *Body image* yang negatif dapat menimbulkan perasaan malu, kepercayaan diri rendah, hingga menghindari interaksi sosial.

b. Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2006) kepercayaan diri adalah salah satu aspek dari kepribadian individu yang dapat memengaruhi kualitas hidupnya. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan bahwa seseorang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan memiliki kemampuannya sendiri.

Lauster (2006) menyebutkan ada lima aspek dari kepercayaan diri, yaitu, yakin terhadap kemampuan pribadi, optimis, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis.

Kepercayaan diri termasuk bagian penting dalam perkembangan psikologis yang berkaitan dengan cara individu menilai dirinya sendiri. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan individu atas kemampuan dirinya sehingga individu dapat melakukan hal-hal yang disukainya dengan penuh keyakinan dan mudah bersosialisasi tanpa merasa cemas dan konsekuen.

Kepercayaan diri juga merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis remaja. Remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berani untuk mengemukakan

pendapat, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan (Lauster, 1978). Sikap percaya diri juga dapat dilihat pada seseorang yang bisa menerima kenyataan, bisa memahami dirinya sendiri, selalu punya pikiran yang positif, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk menggapai segala sesuatu yang didambakan.

c. *Acne Vulgaris*

Acne vulgaris adalah gangguan inflamasi pada unit pilosebacea, yang berlangsung kronis dan dapat sembuh dengan sendirinya (*self-limited disease*). *Acne vulgaris* dipicu oleh *cutibacterium acnes* (sebelumnya dikenal sebagai *propionibacterium acnes*) pada masa remaja, di bawah pengaruh sirkulasi normal *dehydroepiandrosterone* (DHEA). *Acne vulgaris* merupakan kelainan kulit yang sangat umum serta dapat muncul dengan lesi inflamasi dan non-inflamasi terutama di wajah tetapi juga dapat terjadi pada bagian-bagian tubuh lainnya seperti lengan, dada, dan punggung (George, 2018).

Pada umumnya hampir setiap individu pernah mengalami *acne vulgaris*, kebanyakannya pada usia muda ada sekitar 85%. Prevalensi tertinggi terjadi pada wanita usia 14-17 tahun, sebanyak 83-85%, dan pria 16-19 tahun sebanyak 95-100%. Berdasarkan survei di Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus *acne vulgaris*. Di Indonesia sendiri, menurut catatan Riset Dermatologi Estetika Indonesia, pada tahun 2006 sebanyak 60%, pada tahun 2007 sebanyak 80%, dan pada tahun 2009 sebanyak 90% dengan riwayat *acne vulgaris* (Saragih et al., 2016). Beberapa faktor yang dipercaya menjadi penyebab timbulnya *acne vulgaris* adalah faktor internal, di antaranya faktor fisik dan psikologis (Utari, 2013).

Jadi, penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat *body image* dan kepercayaan pada mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Antasari Banjarmasin

F. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah referensi kebutuhan ilmiah untuk memberikan informasi dan penjelasan melalui kekayaan literatur yang relevan dengan tema yang dibahas, serta untuk menghindari plagiarisme dan sejenisnya.

Peneliti sudah mencari hasil penelitian yang serupa, namun belum mendapatkan informasi yang membahas secara lebih dalam tentang *body image* dan tingkat kepercayaan diri remaja yang pernah mengalami *acne vulgaris*, dari survei yang telah dilakukan sebelumnya peneliti memperoleh beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah pengaruh *body image* dan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

1. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Indra Wiyanti dan Achmad Dwiyanto Oktaviansyah (2025) dengan judul “Hubungan Antara *Body image* dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa” menunjukkan hubungan yang positif dan sangat signifikan antara *body image* dan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri dengan nilai korelasi (r) = 0,628 dan nilai $sig.$ = 0,000. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada responden penelitian yaitu mahasiswa, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada teknik analisis data kuantitatif yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda dan penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana.
2. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahra Solichatun dan Achmad Dwityanto Octavian (2025) dengan judul “Hubungan *Self esteem* dan *Body image*

Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa” menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan antara *self esteem* dan *body image* terhadap kepercayaan diri, dengan *self esteem* dan *body image* mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 60,8%. persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada responden penelitian yaitu mahasiswa, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada teknik analisis data kuantitatif yang digunakan penelitian sebelumnya regresi linier berganda dan penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana.

3. Penelitian Shinta Rizki Febriana (2024) dengan judul – Pengaruh *Body image* terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *body image* dan kepercayaan diri dengan nilai $p < 0.0001$. Dengan kata lain, *body image* memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri remaja. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang di gunakan dan subjek yang dipilih yaitu remaja. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel *body image* di penelitian yang dilakukan Shinta cukup general dan tidak membahas masalah *acne vulgaris*.
4. Penelitian Rika Anjeli, dkk (2024) dengan judul — Hubungan *Body image* (Bentuk Tubuh) Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMK Tunas Pelita Binjai. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara *body image* dan kepercayaan diri, yang mengindikasikan bahwa peningkatan persepsi positif terhadap *body image* pada remaja di SMK Tunas Pelita Binjai berhubungan dengan peningkatan tingkat kepercayaan diri mereka. Persamaan dengan penelitian terdahulu ada pada variabel yang diteliti. Adapun perbedaannya terdapat pada teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dan tempat dilakukannya penelitian.

5. Penelitian Gustin Fajrianti, dkk (2024) dengan judul – *Body image* dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *body image* dengan kepercayaan diri ($r = 0.305$; sig (0.008) < 0.05) artinya semakin tinggi kepercayaan diri individu maka *body image* yang dimiliki akan positif, sebaliknya jika kepercayaan diri yang dimiliki individu rendah maka *body image* yang dimiliki akan negatif. Persamaan dengan penelitian ini ada pada variabel yang digunakan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Gustin, dkk teknik analisis data kuantitatif yang digunakan.
6. Penelitian Mardiaty Barus, dkk (2022) dengan judul – Hubungan *Body image* dengan Kepercayaan Diri Remaja Ners Tingkat 3 STIKES Santa Elisabeth Medan 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan kepercayaan diri remaja ners tingkat 3 STIKES Santa Elisabeth Medan tahun 2022, pada kategori rendah sebanyak 57 responden (67,1%), *body image* remaja ners tingkat 3 STIKES Santa Elisabeth Medan tahun 2022 pada kategori negatif sebanyak 75 responden (88,2%) dan hubungan *body image* dengan kepercayaan diri remaja ners tingkat 3 STIKES Santa Elisabeth Medan berdasarkan hasil uji *fisher exact test* didapatkan $p\text{ value} = 0,048$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan *body image* dengan kepercayaan diri remaja ners tingkat 3 STIKES Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis data kuantitatif yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif korelasional.
7. Penelitian Palma Triwiandra (2022) dengan judul – Hubungan Antara *Body image* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri. Hasil penelitian ini diketahui bahwa

terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri remaja. Hal ini menunjukkan semakin positif *body image* remaja, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya, begitu juga sebaliknya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari metode kuantitatif yang digunakan.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Adanya pengaruh *body image* terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh *body image* terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa dengan riwayat *acne vulgaris* di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dalam penulisan penelitian, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I, terdiri dari pendahuluan, tersusun atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis, serta sistematika penulisan.
2. Bab II, terdapat kajian teori dan kerangka pikir yang berisi penjelasan mengenai

variabel-variabel penelitian yaitu *body image* dan kepercayaan diri serta komponen-komponen variabel.

3. Bab III, berisikan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian, yang mamna terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek serta objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV, berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, analisis data serta pembahasan mengenai masalah penelitian dan hasil data-data yang sudah dianalisis.
5. Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan serta saran rekomendasi pembahasan yang telah dijelaskan peneliti.